

**PENGARUH KINERJA APARAT DESA TERHADAP
KEPUASAN MASYARAKAT DI DESA TELAGA HANYAR
KECAMATAN AMUNTAI SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Muliana¹, Jumaidi², Akhmad Berkatillah³.

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail : muli4n428@gmail.com

ABSTRAK

Performa aparatur desa memegang peranan krusial dalam membentuk kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diterima. Kajian ini mengidentifikasi sejumlah problematika fundamental di Kantor Desa Telaga Hanyar, meliputi keterlambatan dalam penyelesaian administrasi, tingkat disiplin kehadiran aparatur yang masih rendah, minimnya keberadaan kepala desa pada jam operasional pelayanan, serta lemahnya integritas yang tercermin dari praktik pungutan tidak resmi dalam pengurusan dokumen kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja aparatur pemerintahan desa terhadap tingkat kepuasan masyarakat di Desa Telaga Hanyar.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terhadap 89 responden yang ditetapkan menggunakan formula Slovin dari total populasi 847 jiwa. Validitas instrumen terkonfirmasi dengan keseluruhan butir pernyataan memiliki nilai korelasi item melebihi r tabel (0,175), sedangkan reliabilitas instrumen terbukti kuat dengan koefisien Cronbach's Alpha mencapai 0,941 untuk variabel X dan 0,944 untuk variabel Y. Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$), mengindikasikan distribusi data yang normal. Uji asumsi heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola sistematis pada diagram scatterplot.

Pengujian hipotesis memperlihatkan nilai t hitung sebesar 12,939 yang melampaui t tabel 0,1755, menegaskan bahwa kinerja aparatur desa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Koefisien determinasi mengindikasikan bahwa performa aparatur desa berkontribusi sebesar 65,8% dalam menjelaskan variasi kepuasan masyarakat, dengan model regresi linier sederhana yang terbentuk: $Y = 0,903 + 0,475X$.

Kata Kunci: Kinerja Aparat Desa, Kepuasan Masyarakat, Desa Telaga Hanyar.

ABSTRACT

The performance of village officials plays a crucial role in shaping community satisfaction with the quality of services received. This study identifies a number of fundamental problems in the Telaga Hanyar Village Office, including delays in completing administrative tasks, low attendance rates among officials, the absence of the village head during service hours, and weak integrity as reflected in the practice of unofficial fees for processing documents for the community. This study aims to analyze the influence of village government officials' performance on the level of community satisfaction in Telaga Hanyar Village.

The research method used is a quantitative approach with an associative design. Data collection was carried out through questionnaires, field observations, and documentation studies of 89 respondents selected using the Slovin formula from a total population of 847 people. The validity of the instrument was confirmed by the fact that all statement items had an item correlation value exceeding the table r (0.175), while the reliability of the instrument was proven to be strong with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.941 for variable X and 0.944 for variable Y. The normality test using the Kolmogorov-Smirnov method produced a significance value of 0.200 (>0.05), indicating a normal data distribution. The heteroscedasticity assumption test showed no systematic pattern in the scatterplot diagram.

Hypothesis testing shows a calculated t -value of 12.939, which exceeds the table t -value of 0.1755, confirming that the performance of village officials has a positive and significant effect on community satisfaction. The coefficient of determination indicates that the performance of village officials contributes

65.8% to explaining the variation in community satisfaction, with a simple linear regression model formed: $Y = 0.903 + 0.475X$.

Keywords: *Village Officials' Performance, Community Satisfaction, Telaga Hanyar Village*

PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan lembaga pemerintahan yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik di tingkat paling bawah. Sebagai ujung tombak pelayanan kepada masyarakat, pemerintah desa memiliki tanggung jawab langsung dalam memenuhi kebutuhan administratif dan sosial masyarakat. Keberhasilan pemerintahan desa sangat ditentukan oleh kinerja aparat desa yang profesional, kompeten, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pelayanan.

Kinerja aparat desa merupakan cerminan dari kemampuan sumber daya aparatur dalam melaksanakan tugas dan memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat. Agar pelayanan publik berjalan secara optimal, dibutuhkan aparat desa yang memiliki kedisiplinan tinggi, ketepatan waktu, integritas yang kuat, serta kemampuan dalam memberikan pelayanan yang responsif dan adil. Profesionalisme aparat desa tidak hanya ditentukan oleh tingkat kompetensinya, tetapi juga oleh sikap kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan dedikasi dalam menjalankan tugas. Profesionalitas seorang aparatur tercermin dari kemampuannya bekerja secara sungguh-sungguh, disiplin, dan konsisten dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sementara itu, akuntabilitas merujuk pada kemampuan aparatur dalam mempertanggungjawabkan hasil kerja yang telah dilakukan, baik secara administratif maupun moral.

Kinerja aparat desa yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas pelayanan publik yang diterima masyarakat. Sebaliknya, rendahnya kinerja aparat desa dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan pelayanan, praktik yang tidak sesuai aturan, serta menurunnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah desa. Penilaian terhadap kinerja aparat desa tidak sepenuhnya ditentukan oleh penyedia layanan itu sendiri, melainkan oleh persepsi masyarakat sebagai penerima layanan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja aparat desa sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan publik.

Kantor Desa merupakan lembaga pemerintahan di tingkat desa yang berperan dalam menjalankan administrasi pemerintahan, memberikan pelayanan publik, serta mengkoordinasikan pembangunan di wilayah desa. Dalam menjalankan tugasnya, kantor desa memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, dalam administrasi pemerintahan, kantor desa bertanggung jawab atas pengawasan dan koordinasi pemerintahan, pengelolaan dokumen kependudukan seperti KTP dan Kartu Keluarga, serta penyusunan laporan perkembangan wilayah desa. Kedua, dalam pelayanan publik, kantor desa menyediakan layanan kependudukan, mengurus administrasi sederhana, serta memberikan rekomendasi atau surat pengantar untuk berbagai keperluan administrasi masyarakat. Ketiga, dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, kantor desa berperan dalam menyusun dan melaksanakan program pembangunan desa, menyalurkan bantuan sosial, serta bekerja sama dengan berbagai instansi untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Dengan berbagai tugas dan fungsi tersebut, kantor desa menjadi lembaga yang sangat penting dalam mendukung pemerintahan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa.

Hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian menunjukkan adanya sejumlah kondisi yang berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh Pemerintah Desa Telaga Hanyar, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berbagai kondisi tersebut mengindikasikan adanya tantangan dalam penyelenggaraan pelayanan

desa yang dapat berimplikasi pada tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan., antara lain:

1. Rendahnya kedisiplinan aparat desa terhadap jam kerja. Berdasarkan ketentuan, jam kerja aparat desa dimulai pukul 08.00, namun kenyataannya aparat desa baru datang sekitar pukul 09.00. Hal ini menunjukkan rendahnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan pelayanan kepada masyarakat.
2. Kepala desa yang jarang hadir di kantor desa. Kondisi ini menyebabkan proses pelayanan administrasi dan kegiatan pemerintahan sering tertunda karena banyak keputusan penting memerlukan tanda tangan atau persetujuan kepala desa. Akibatnya, masyarakat harus menunggu lebih lama, yang secara langsung menurunkan tingkat kepuasan terhadap pelayanan pemerintah desa.
3. Lemahnya integritas dalam pelayanan yang ditandai dengan adanya praktik pungutan. Masih terdapat aparat desa yang meminta pembayaran kepada masyarakat dalam proses pembuatan surat, meskipun seharusnya pelayanan tersebut diberikan secara gratis. Praktik ini tidak sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang baik dan berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja aparat desa di Desa Telaga Hanyar belum optimal dan berpotensi menurunkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik. Isu yang muncul dari permasalahan tersebut adalah rendahnya kualitas pelayanan publik akibat lemahnya kinerja aparat desa. Kepuasan masyarakat sebagai indikator keberhasilan pelayanan publik belum tercapai secara maksimal. Aparat desa yang tidak disiplin dan kurang berintegritas menimbulkan ketidakpuasan masyarakat serta menghambat terciptanya pengaturan tata laksana pemerintahan desa yang baik. Oleh karena itu, peningkatan kinerja aparat desa menjadi isu penting dalam upaya memperbaiki kualitas pelayanan publik dan meningkatkan kepuasan masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya kinerja aparat desa terhadap kepuasan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Arsita (2020) menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dalam pelayanan akta kelahiran di Desa Pasar Panas, Kabupaten Tabalong, aparat desa perlu memperbaiki kinerja melalui peningkatan kompetensi, disiplin, dan responsivitas terhadap kebutuhan warga, dengan kontribusi sebesar 52,3%. Penelitian lain oleh Sofia Tri Septiawati dan Imam Syafii (2025) mengenai kinerja perangkat desa di Desa Lopang Kabupaten Lamongan juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,92 dan kontribusi sebesar 84,64%. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa kinerja aparat desa merupakan faktor penting dalam menentukan kepuasan masyarakat.

Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk menjadikan topik ini sebagai fokus kajian ilmiah penelitian dengan judul "**Pengaruh Kinerja Aparat Desa terhadap Kepuasan Masyarakat di Desa Telaga Hanyar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara**". Judul ini dipilih karena secara akurat menyampaikan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menyelidiki hubungan antara kinerja pemerintah desa dan tingkat kepuasan masyarakat. Kajian ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris terkait tingkat pengaruh yang ditimbulkan oleh kinerja perangkat desa terhadap tingkat kepuasan warga, serta menjadi acuan perbaikan bagi perangkat desa untuk mengoptimalkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat di kemudian hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara kuantitatif dan objektif. Masalah yang diteliti berangkat dari fenomena rendahnya kedisiplinan aparat desa, keterlambatan pelayanan administrasi, serta lemahnya integritas yang ditandai dengan adanya pungutan liar dalam pelayanan di Desa Telaga Hanyar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kondisi tersebut menimbulkan keluhan masyarakat dan berpotensi menurunkan tingkat kepuasan terhadap pelayanan publik desa.

Sasaran penelitian adalah masyarakat Desa Telaga Hanyar beserta unsur pemerintahan desa yang terkait, meliputi aparat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), ketua RT, dan warga desa. Populasi penelitian berjumlah 847 orang, sedangkan sampel ditentukan sebanyak 89 responden menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen. Jumlah tersebut dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun dengan skala Likert lima kategori, observasi langsung terhadap aktivitas pelayanan di kantor desa, serta dokumentasi berupa arsip dan data kependudukan desa. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS dengan serangkaian uji statistik, meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan makna dari angka-angka tersebut, sehingga dapat menjelaskan hubungan antara kinerja aparat desa dan kepuasan masyarakat secara ilmiah.

PEMBAHASAN

Hasil riset diperoleh melalui berbagai pengujian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

A. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil uji validitas untuk variabel X dan Y

variabel	Indikator	pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Kinerja (X)	kualitas	X1	0,679	0,175	Valid
		X2	0,586	0,175	Valid
		X3	0,571	0,175	Valid
	kuantitas	X4	0,713	0,175	Valid
		X5	0,842	0,175	Valid
		X6	0,793	0,175	Valid
	Jangka waktu	X7	0,735	0,175	Valid
		X8	0,744	0,175	Valid
		X9	0,789	0,175	Valid
	Sikap kooperatif	X10	0,656	0,175	Valid
		X11	0,799	0,175	Valid
		X12	0,72	0,175	Valid

	kepercayaan	X13	0,781	0,175	Valid
		X14	0,816	0,175	Valid
		X15	0,723	0,175	Valid
	Tanggung Jawab	X16	0,488	0,175	Valid
		X17	0,675	0,175	Valid
		X18	0,675	0,175	Valid
Kepuasan Masyarakat (Y)	Kesesuaian Harapan	Y1	0,81	0,175	Valid
		Y2	0,615	0,175	Valid
		Y3	0,777	0,175	Valid
	Minat Berkunjung Kembali	Y4	0,839	0,175	Valid
		Y5	0,887	0,175	Valid
		Y6	0,901	0,175	Valid
	Kesediaan merekomendasikan	Y7	0,928	0,175	Valid
		Y8	0,832	0,175	Valid
		Y9	0,888	0,175	Valid

Sumber : Pengolahan data spss V 27, 2025

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pertanyaan pada variabel X (kinerja aparat desa) dan variabel Y (kepuasan masyarakat) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Variabel X

Nilai Alpha	Jumlah Item
,941	18

Sumber :Data primer diolah SPSS, 2025

Pengujian reliabilitas terhadap variabel X menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,941 yang diperoleh dari 18 butir pernyataan. Nilai koefisien tersebut telah melampaui ambang batas minimum sebesar 0,6 yang menjadi standar reliabilitas instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran variabel X memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur yang andal dalam mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Variabel Y

Analisis Reliabilitas	
Nilai Alpha	Jumlah Item
,944	9

Sumber :Data primer diolah SPSS, 2025

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel Y menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,944 dari 9 butir pernyataan yang diuji. Mengacu pada kriteria reliabilitas yang mensyaratkan nilai minimal 0,6, maka instrumen pengukuran variabel Y dalam

penelitian ini telah memenuhi standar keandalan. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

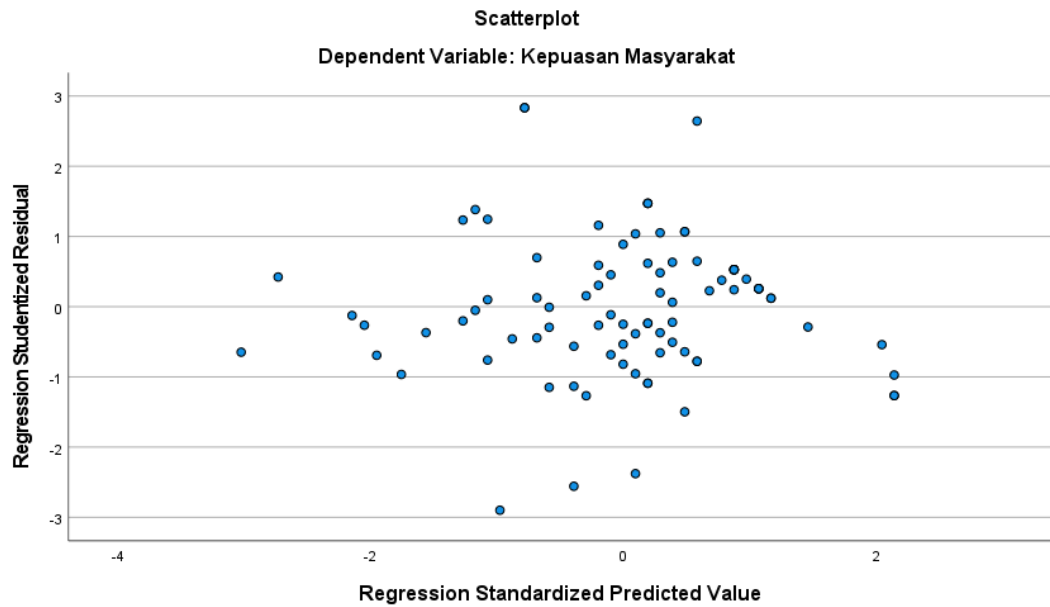
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
			<i>Unstandardized Residual</i>
N			89
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>		,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		3,51351939
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		,079
	<i>Positive</i>		,079
	<i>Negative</i>		-,058
<i>Test Statistic</i>			,079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>			,200 ^d
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>		,182
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,172
		<i>Upper Bound</i>	,192
a. The data are normally distributed.			
b. Derived from the data			
c. Lilliefors-corrected significance			
d. Minimum estimate of true significance.			
e. Monte Carlo-based Lilliefors test (10,000 samples; seed 2,000,000).			

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 27, 2025

Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai 0,200. Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh melampaui taraf signifikansi 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa residual data dalam kajian ini memenuhi asumsi normalitas. Temuan ini mengonfirmasi bahwa distribusi data residual telah sesuai dengan prasyarat analisis parametrik yang mensyaratkan kenormalan distribusi data.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 27, 2025

Observasi terhadap grafik scatterplot mengindikasikan bahwa sebaran titik-titik data menunjukkan pola acak tanpa membentuk konfigurasi sistematis tertentu. Pola sebaran yang tidak terstruktur ini mengonfirmasi terpenuhinya asumsi homoskedastisitas dalam model regresi yang dibangun. Kondisi ini mencerminkan bahwa varians residual memiliki karakteristik konstan di sepanjang rentang observasi yang dilakukan. Terpenuhinya prasyarat homoskedastisitas tersebut menegaskan kelayakan model regresi untuk diaplikasikan dalam memprediksi variabel terikat melalui variabel bebas yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,903	2,271		,397	,692
	Kinerja	,475	,037	,811	12,939	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Masyarakat

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 27, 2025

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kepuasan Masyarakat)

X = Variabel independen (Kinerja Aparat Desa)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,903 + 0,475X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Besaran konstanta (a) = 0,903

Besaran konstanta (a) adalah 0,903 menunjukkan bahwa apabila variabel Kinerja Aparat Desa (X) bernilai 0, maka nilai Kepuasan Masyarakat (Y) adalah sebesar 0,903. Artinya, tanpa adanya kinerja aparat desa, tingkat kepuasan masyarakat diprediksi sebesar 0,903 satuan.

b) Koefisien persamaan regresi (b) = 0,475

Nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0,475 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kinerja Aparat Desa akan meningkatkan Kepuasan Masyarakat sebesar 0,475 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kinerja Aparat Desa dengan Kepuasan Masyarakat, artinya semakin tinggi Kinerja Aparat Desa, maka semakin tinggi pula Kepuasan Masyarakat.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Koefisien non-standar		Koefisien standar	t	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	,903	2,271		,397	,692
	Kinerja	,475	,037	,811	12,939	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Masyarakat

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 27, 2025

Dari table diatas maka dapat disusun diantaranya:

- 1) Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,1 (10%). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel kinerja sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi yang ditetapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima dalam penelitian ini.
- 2) Berdasarkan nilai t diketahui T_{hitung} sebesar 12,932 > T_{tabel} 0,1755 (dua arah). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan variabel kinerja aparat desa (X) terhadap kepuasan masyarakat (Y). Temuan ini menegaskan bahwa performa aparatur pemerintahan desa memberikan kontribusi yang bermakna dalam membentuk tingkat kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>									
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Change Statistics</i>				
					<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df 1</i>	<i>df 2</i>	<i>Sig. F Change</i>
1	,811 ^a	,658	,654	3,53365	,658	167,421	1	87	,000

a. *Predictors: (Constant), Kinerja*

b. *Dependent Variable: Kepuasan Masyarakat*

Sumber: Data primer diolah SPSS versi 27, 2025

Hasil analisis menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,811, mengindikasikan keeratan hubungan yang substansial antara kinerja aparat desa dan kepuasan masyarakat. Koefisien determinasi (R²) yang diperoleh mencapai 0,658, bermakna bahwa 65,8% variasi kepuasan masyarakat dapat dijelaskan oleh performa aparatur desa, sementara 34,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan kajian ini.

Besaran koefisien determinasi tersebut mencerminkan kapasitas prediktif yang cukup robust dari variabel kinerja aparat desa dalam menjelaskan fluktuasi kepuasan masyarakat. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model regresi yang dikonstruksikan memiliki kualitas fit yang memadai untuk memprediksi pengaruh kinerja aparatur desa terhadap tingkat kepuasan yang dirasakan masyarakat.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan kinerja aparat desa (X) terhadap kepuasan masyarakat (Y) di Desa Telaga Hanyar, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pengujian statistik dengan taraf signifikansi 10% menghasilkan nilai t hitung sebesar 12,939 yang melampaui nilai t tabel 0,1755 (df=87). Perbandingan kedua nilai tersebut mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (Ha) dan penolakan hipotesis nol (Ho), yang menegaskan eksistensi hubungan bermakna antara performa aparatur desa dengan tingkat kepuasan masyarakat.

Model regresi linier sederhana yang terkonstruksi menghasilkan persamaan $Y = 0,903 + 0,475X$, yang selaras dengan formulasi teoretis $Y = a + bX$. Dalam persamaan tersebut, Y merepresentasikan kepuasan masyarakat sebagai variabel dependen, nilai 0,903 mencerminkan konstanta intersep, koefisien 0,475 menunjukkan parameter regresi, dan X menggambarkan kinerja aparat desa sebagai variabel independen.

Parameter regresi sebesar 0,475 mengimplikasikan bahwa setiap penambahan satu unit pada kinerja aparat desa akan berkontribusi pada peningkatan kepuasan masyarakat sebesar 0,475 unit. Temuan ini mendemonstrasikan relasi positif yang konsisten antara kedua konstruk yang diteliti.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, permasalahan yang diidentifikasi pada latar belakang penelitian terbukti benar adanya. Dalam hal ini peneliti langsung menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang menerima pelayanan di Desa Telaga Hanyar. Setelah peneliti menyebarkan kuesioner kepada 89 orang responden dan mengolah data tersebut menggunakan

aplikasi SPSS versi 27, peneliti dapat melihat hasil dari jawaban responden terhadap 27 pernyataan yang diberikan (18 pernyataan untuk variabel X dan 9 pernyataan untuk variabel Y).

Selain itu, dari analisis korelasi dihasilkan nilai R sebesar 0,811 dengan koefisien determinasi sebesar 65,8% yang artinya terdapat pengaruh yang kuat antara Kinerja Aparat Desa terhadap Kepuasan Masyarakat di Desa Telaga Hanyar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat diuraikan beberapa kesimpulan penting:

1. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji t mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan kinerja aparat desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Telaga Hanyar. Model regresi yang terbentuk menghasilkan persamaan $Y = 0,903 + 0,475X$, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada kinerja aparat desa berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan masyarakat sebesar 0,475 unit. Koefisien regresi positif ini mendemonstrasikan arah hubungan yang searah antara kedua variabel. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai t hitung mencapai 12,939, jauh melampaui nilai t tabel sebesar 0,1755 pada derajat kebebasan 87 dengan taraf signifikansi 10%. Perbandingan kedua nilai tersebut ($12,939 > 0,1755$) mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (H_a) sekaligus penolakan hipotesis nol (H_o). Temuan empiris ini menegaskan bahwa performa aparatur pemerintahan desa memberikan kontribusi positif dan bermakna terhadap tingkat kepuasan yang dirasakan masyarakat di Desa Telaga Hanyar, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Magnitude pengaruh kinerja aparat desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Telaga Hanyar menunjukkan tingkat signifikansi yang substansial. Pengolahan data dari 89 responden menggunakan aplikasi SPSS versi 27 menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,811 dengan koefisien determinasi (R^2) mencapai 65,8%. Besaran koefisien determinasi tersebut mencerminkan kontribusi yang cukup robust dari performa aparatur desa dalam menjelaskan variasi kepuasan masyarakat di lokus penelitian. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kualitas kinerja aparatur desa akan diikuti oleh peningkatan proporsional pada tingkat kepuasan masyarakat. Sementara itu, proporsi varians sebesar 34,2% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar cakupan kajian ini, yang dapat mencakup kualitas fasilitas pelayanan publik, regulasi pemerintah daerah, dinamika kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta berbagai faktor eksternal lainnya yang potensial mempengaruhi kepuasan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto (2019) *Faktor Pelayanan, Keputusan dan Loyalitas Pelanggan*. Cetakan pertama. Surabaya: CV. Jakad.
- Indrasari, M. (2019) *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Cetakan pertama. Jawa timur.
- Komang, I.B. (no date) *Beban Kerja dan Kinerja Sumber Daya Manusia*. pertama. Jawa Tengah: CV. Pena Sabda.
- Lian, B. (2017) *Kepemimpinan dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Cetakan pertama. Palembang: CV. Amanah.



Machali, I. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. ke-3. Yogyakarta.

Sinambela, L.P. and Sinambela, S. (2021) *Metodologi penelitian kuantitatif*. Edisi pertama. Depok.

Sugiyono (2019) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung.

Susanto, D.B. (2022) *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Cetakan pertama. Sumatra Barat.